

## PENGENALAN DAN PEMBINAAN BAHASA ARAB MELALUI KEGIATAN ARABIC CAMP DI KELAS BILINGUAL

Novia Dwi Nurcahyaningtias<sup>1\*</sup>, Lutvi Ali sahana Anggian<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo

---

### Article History:

Received: July 25, 2023  
Revised: Aug 10, 2023  
Accepted: Aug 15, 2023  
Published: Oct 1, 2023

---

### Keywords:

Coaching, Arabic Language and Arabic Camp

**Abstract:** *Arabic is one of the international languages besides English, but many of the students find it difficult to learn Arabic and often regard it as a scourge because it is difficult to understand. Through coaching Arabic which is packaged in Arabic Camp activities in which there are educational language games with the aim of eliminating the mindset of learning Arabic which is difficult and complicated. This training is carried out so that students are able to speak, write, listen and read and foster their love for learning Arabic. The Arabic Camp activity method is carried out in 3 stages, namely the pre-implementation stage, the implementation stage and the post-implementation stage. The pre-implementation phase includes: (a) team formation (b) outline activity design (c) committee division (d) detailed activity design. The implementation phase is in the form of carrying out activities based on the activity schedule. While the post-implementation stage is in the form of reflection and evaluation. The results of this activity will be displayed at art performances using Arabic which are held as part of the learning evaluation.*

---

### \*Correspondence Address:

[cahyatur45@gmail.com](mailto:cahyatur45@gmail.com)

[lutvialisahana@gmail.com](mailto:lutvialisahana@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sulit baik dalam tingkat satuan pendidikan dasar hingga tingkat pendidikan tinggi, baik di sekolah formal maupun di pendidikan non formal. Selain itu banyak yang menganggap bahwa bahasa Arab termasuk

bahasa yang dianggap mengerikan. Oleh sebab itu para pengajar bahasa Arab, dan para ahli perlu meluruskan sebuah anggapan yang salah tersebut dengan melakukan berbagai inovasi yang mempermudah pemahaman peserta didik untuk mempelajari bahasa Arab. Sehingga anggapan yang tadinya bahasa Arab menyeramkan itu menjadi bahasa Arab yang menyenangkan dan mudah difahami.

Sebagai salah satu alat komunikasi, Bahasa Arab berbeda dengan bahasa lainnya, karena mempunyai banyak keunggulan, karakter yang unik dan menarik untuk dipelajari lebih dalam. Bahasa Arab membutuhkan pembiasaan dalam penggunaannya, karena kata dalam bahasa Arab mempunyai beberapa makna, serta terdapat simbol-simbol serta lambang-lambang yang mempunyai makna tersendiri. Pembiasaan berbahasa bisa dilangsungkan di lingkungan bahasa. Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengamalan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Mohamad Surya, 2004).

Pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab mulai berkembang seiring waktu dan ilmu pengetahuan. Banyak perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi Islam yang membuka program studi dan jurusan bahasa Arab di bidang linguistik, sastra, penerjemahan bahkan budaya Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang digunakan secara luas di komunitas internasional. Strategi proses belajar mengajar bahasa Arab setara dengan bahasa asing lainnya seperti bahasa Inggris. Banyak penelitian di Indonesia yang mengkaji penerapan strategi pembelajaran bahasa asing, pengembangan metode pembelajaran, bahkan media pembelajaran bahasa asing dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini merupakan upaya untuk mengembangkan bahasa Arab di Indonesia.

Ada empat strategi dalam belajar mengajar yang meliputi, a) mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik yang diharapkan. b) memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat, c) memilih dan menetapkan prosedur metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, d) menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi (Zulfikar Ahmad & Karina Alifiana Karunia, 2022).

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab diharapkan pendidik mampu menyampaikan pelajarannya dengan baik. Strategi pembelajaran bahasa Arab itu bermacam-macam ada yang mengemasnya dalam permainan edukasi bahasa, ada yang mengenalkan bahasa Arab melalui kegiatan *Arabic Camp*. Hal ini dilakukan agar peserta didik merasa senang dan tertarik untuk belajar bahasa dan menghilangkan opini bahwasannya belajar bahasa itu membosankan dan sulit. Oleh sebab itu, salah satu Madrasah Tsanawiyah di Ponorogo tertarik untuk mengadakan kegiatan *Arabic Camp*. Kegiatan ini menjadi wadah penyaluran minat berbahasa peserta didik yang mana kegiatan tersebut dikemas dalam bentuk pembelajaran bahasa Arab yang kreatif dan inovatif.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pembinaan Bahasa Arab**

Belajar bahasa Arab tidak semudah belajar bahasa Ibu, pada dasarnya untuk menguasai bahasa Arab harus menguasai kosa kata sebagai modal menyusun dan

membentuk suatu kalimat. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa Semit yang berasal dari daerah Semit (sekarang termasuk wilayah Arab Saudi). Bahasa Arab merupakan bahasa yang memberikan kontribusi besar bagi bahasa lain di seluruh dunia, termasuk bahasa Indonesia (HUNAIDU, 2018). Bahasa Arab memiliki banyak ciri istimewa dari segi fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Oleh karena itu, pelajaran bahasa Arab sangat menarik dan dinamis, baik dari segi pendidikan bahasa Arab, aspek linguistik, aspek sosiolinguistik, aspek psikolinguistik, dll (Abdurochman, 2017).

Bahasa Arab adalah bahasa komunikasi di negara-negara Arab. Bahasa Arab adalah *live language* yang berkembang dan juga dapat menerjemahkan bahasa Prancis, India, Yunani, dll. Pada Abad Pertengahan, bahasa Arab menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan penyebaran budaya nasional Eropa. Saat itu, bahasa Arab mampu menghilangkan kebodohan dan memudahkan perkembangan dan kemajuan dunia Islam (Lady Farah Aziza & Ariadi Muliansyah, 2020).

Bahasa Arab sebagai disiplin ilmu memiliki empat keterampilan: mendengarkan (*maharah istima'*), membaca (*maharah qiro'ah*), berbicara (*maharah kalam*) dan menulis (*maharah kitabah*). Apa bila peserta didik ingin mempelajari keterampilan ini, maka harus memilih materi, topik, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai (Mohammad Thoha, 2015).

Pembelajaran bahasa Arab untuk non-Arab dimulai pada abad ke-17 ketika bahasa Arab diajarkan di Universitas Cambridge di Inggris. Di Amerika Serikat, bahasa Arab tidak diajarkan di sekolah militer hingga tahun 1947. Sedangkan di Mesir, Pusat Pembelajaran Bahasa Arab memprakarsai proyek pengembangan bahasa Arab, yang dilengkapi dengan perencanaan dan pengembangan bahan ajar (N. Amiruddin, 2015).

## **Problematika Pembelajaran Bahasa Arab**

Saat ini proses pembelajaran bahasa Arab masih banyak mengalami kesulitan diantaranya:

1. Aspek Linguistik
  - a. Tata Bunyi

Sebenarnya pengajaran bahasa Arab di Asia Tenggara khususnya Indonesia, sudah berlangsung berabad-abad lamanya. Akan tetapi aspek tata bunyi sebagai dasar untuk mencapai kemahiran menyimak dan berbicara masih kurang diperhatikan. Hal ini disebabkan karena tujuan pembelajaran bahasa Arab hanya untuk menguasai bahasa-bahasa tulisan dalam rangka memahami kitab-kitab berbahasa Arab saja, kemudian pengertian hakekat bahasa lebih banyak didasarkan pada metode gramatika-terjemah (Hermawan, 2011).

Telah dikatakan bahwa mengajarkan berbicara lebih penting dari pada mengajarkan menulis, karena berbicaralah yang benar-benar mencerminkan bahasa, sebab ia menonjolkan aspek bunyi-bunyi dan menjelaskan pengucapan bahasa itu dengan benar. Disamping itu bahasa lebih dahulu daripada menulis, dan mempelajarinya sejalan dengan tabiat mempelajari bahasa. Terkait dengan tata bunyi, ada beberapa problem tata bunyi yang perlu menjadi perhatian pembelajar non arab salah satunya fonem Arab, misalnya ث (tsa), ه (ha) خ (kha), ذ (dza), ص (sha), ط

(tha), ظ (zha), ع ('ain) dan غ (ghain). Bagi pemula, huruf-huruf tidak mudah, perlu waktu dan keuletan berlatih. Disamping itu, beberapa fonem bahasa Indonesia tidak ada padanannya dalam bahasa Arab seperti /p/, /g/ dan /ng/, sehingga bunyi /p/ diucapkan orang Arab dengan ba' seperti kata Jepang menjadi /البيان Yaban, Spanyol menjadi /اسبانيا/ Asbania dan lain-lain (Hermawan, 2011). Telah dikatakan bahwa mengajarkan berbicara lebih penting dari pada mengajarkan menulis, karena berbicara yang benar-benar mencerminkan bahasa, sebab ia menonjolkan aspek bunyi-bunyi dan menjelaskan pengucapan bahasa itu dengan benar. Disamping itu bahasa lebih dahulu daripada menulis, dan mempelajarinya sejalan dengan tabiat mempelajari bahasa. Terkait dengan tata bunyi, ada beberapa problem tata bunyi yang perlu menjadi perhatian pembelajar non arab salah satunya fonem Arab, misalnya ث

(tsa), ه (ha) خ (kha), ذ (dza) ص (sha), ط (tha), ظ (zha), ع ('ain) dan غ (ghain). Bagi pemula, huruf-huruf tidak mudah, perlu waktu dan keuletan berlatih. Disamping itu, beberapa fonem bahasa Indonesia tidak ada padanannya dalam bahasa Arab seperti /p/, /g/ dan /ng/, sehingga bunyi /p/ diucapkan orang Arab dengan ba' seperti kata Jepang menjadi /البيان Yaban, Spanyol menjadi /اسبانيا/ Asbania dan lain-lain (Hermawan, 2011).

#### b. Kosakata

Kosakata yang banyak diadopsi oleh bahasa Indonesia menjadi nilai tambah bagi orang Indonesia mempelajari bahasa Arab dengan mudah, karena makin banyak kosakata bahasa Arab yang digunakan dalam bahasa nasional Indonesia, makin mudah orang Indonesia mengerti bahasa Arab. Akan tetapi perpindahan kata dari bahasa asing ke dalam bahasa Arab dapat menimbulkan berbagai persoalan antara lain:

- 1) Pergeseran arti, seperti kata masyarakat yang berasal dari kata مشاركة /*musyarakah*, dalam bahasa Arab arti kata masyarakat keikutsertaan, partisipasi atau kebersamaan. Sementara dalam bahasa Indonesia artinya berubah menjadi masyarakat yang dalam bahasa Arab dikatakan مجتمع.
- 2) Lafaznya berubah dari bunyi aslinya, seperti berkat dari kata /بركة *barokah*, kata kabar dari خبر /*khabr*.
- 3) Lafaznya tetap, tetapi artinya berubah, seperti kata كلمة yang berarti susunan kata yang bisa memberikan pengertian. Berkaitan dengan Problematika kosakata tersebut perlu diketahui bahwa banyak dari segi *sharaf* (morfologi) dalam bahasa Arab tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, semisal tashrif. Perubahan dari satu pola kata ke pola kata yang lain. Misalnya, *fi'il madhi* فتح (membuka) yang memiliki perubahan antara lain: *fi'il mudhari'* (kata kerja sedang dan akan) =

يفتح *fi'il amr* (kata kerja perintah) = افتح *Isim mashdar* (kata kerja yang dibendakan) = فتح *Isim fa'il* (kata benda bermakna pelaku) = فاتح *Isim maf'ul* (kata benda bermakna yang dikerjakan atau yang dikenai pekerjaan) = مفتوح.

- c. Tata Kalimat Dalam membaca teks bahasa Arab, para pelajar harus memahami artinya terlebih dahulu. Dengan begitu mereka akan bisa membacanya dengan benar. Hal ini tidak lepas dari ilmu nahwu dalam bahasa Arab yakni untuk memberikan pemahaman bagaimana cara membaca yang benar sesuai kaidah-kaidah bahasa Arab. Di dalam ilmu nahwu tidak hanya berkaitan dengan *i'rab* dan *bina'* saja melainkan juga penyusunan kalimat yang mencakup *al-muthabaqah* (kesesuaian) dan *al-mauqi'iyah* (tata urutan kata).
  - d. Tulisan Tulisan Arab berbeda dengan tulisan latin, tulisan latin dimulai dari kanan ke kiri sedangkan tulisan Arab dimulai dari kiri ke kanan (Hermawan, 2011).
2. Aspek Non Linguistik
- a. Faktor Sosiokultural Problem yang sering muncul adalah ungkapan-ungkapan, istilah-istilah dan nama-nama benda yang tidak ada dalam bahasa Indonesia dan tidak mudah dipahami oleh pelajar Indonesia karena belum mengenal sosial dan budaya Arab. misalnya ungkapan: بلغ السيل الزبا terjemahan secara *harfiah* “air bah telah mencapai tempat tinggi” padahal ungkapan ini dalam bahasa Indonesia “nasi telah menjadi bubur”
  - b. Faktor Buku Ajar Faktor penggunaan buku ajar dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi sesuatu yang sangat urgen, karena peranannya di samping guru hingga saat ini, masih menjadi instrumen yang cukup menentukan keberhasilan pembelajaran.
  - c. Faktor Lingkungan Sosial Belajar bahasa yang efektif adalah membawa pelajar ke dalam lingkungan bahasa yang dipelajari. Dengan lingkungan tersebut setiap pelajar akan “dipaksa” untuk menggunakan bahasa tersebut, sehingga perkembangan penguasaan bahasa yang dipelajarinya relatif lebih cepat dibandingkan mereka yang tidak di lingkungan bahasa tersebut (Hermawan, 2011).

## METODE

Pelaksanaan kegiatan ini berupa pembinaan Bahasa Arab melalui kegiatan *Arabic Camp* dilaksanakan di MTs Negeri 03 PONOROGO. Kegiatan ini dilakukan selama satu minggu, dengan fokus pelaksanaan yang dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

### 1. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Tahap persiapan dan perencanaan dilaksanakan selama seminggu yaitu berupa observasi lapangan, melakukan kesepakatan kerjasama kepada kepala Madrasah dan guru bahasa, serta penyusunan jadwal kerja.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 03 PONOROGO melalui game edukatif. Pada tahap ini pendidik

menyampaikan materi pembelajaran bahasa Arab kemudian memberikan *game* kepada peserta didik seperti tebak kata, menyusun kata, kata berantai, dan lain-lain.

### 3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap ini penulis mengevaluasi kemampuan atau pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan (Romadhon, n.d.).

## PEMBAHASAN DAN DISKUSI

### Pembelajaran keterampilan Berbahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab yang baik adalah pembelajaran yang aktif (*active learning*), yaitu pembelajaran menekankan media yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa, dan struktur belajar mengajar bagaimana yang digunakan. Pembelajaran aktif dapat dilakukan oleh seorang guru atau dosen yang kreatif dan inovatif yang selalu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa dan mampu mengumpulkan gagasan atau ide untuk diramu dari hal-hal yang biasa menjadi luar biasa, khususnya dalam mengajarkan kemahiran (*maharah*) berbahasa, baik *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, maupun *kitabah* (Hanifah, n.d.).

Dalam ranah psikologi seseorang individu yang dalam proses belajar tentu terkadang ada rasa bosan, lelah, dan tidak fokus. Hal tersebut bisa saja terjadi karena sifat alami manusia, yang sebenarnya bisa ditanggulangi oleh kepiawaian seorang guru dalam mengelola kelas. Untuk mengatasi dan menanggulangi adanya hal-hal di atas yang dilakukan seorang guru adalah dengan menanamkan sikap senang peserta didik dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan permainan bahasa sebagai media pembelajaran bahasa Arab (Arifin, 2017).

Pembelajaran menyenangkan (*joyfull instruction*) menurut Mulyasa adalah suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu pola hubungan yang kuat antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Guru memposisikan diri sebagai mitra belajar bagi siswa, bahkan tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswa. Pembelajaran dikatakan menyenangkan jika di dalamnya terdapat suasana yang santai, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh antara siswa dan guru, lingkungan belajar yang menarik, perasaan gembira, bersemangat dan penuh konsentrasi.

Lingkungan pembelajaran tidak harus diterapkan di dalam kelas, Akan tetapi lebih menyenangkan apabila diterapkan di luar kelas. Hal itu sesuai dengan pengimplementasian dari kurikulum 2013 bahwa kurikulum ini membutuhkan perubahan paradigma pembelajaran dari pembelajaran konvensional yang hanya dilakukan di kelas, menjadi pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk menggunakan aneka sumber belajar yang dapat diperoleh di luar kelas antara lain bakti sosial, *survey* desa, wisata, lokakarya, wisata interaktif, KKN, KPL, PPL, kemah bahasa, dan lain sebagainya (Romadhon, n.d.)

Dalam rentetan acara kemah bahasa Arab, akan diisi dengan berbagai macam agenda antara lain : Seminar Bahasa Arab, *Focused Group Discussion* (FGD), *Game*, Perlombaan bahasa Arab seperti Debat bahasa Arab, *Qiroatus Syi'ir* (baca puisi), *Qiro'atul Akhbar* (baca berita), *Qiro'atul Kutub*, Olimpiade bahasa Arab, Cerdas Cermat, Bernyanyi bahasa Arab,

*Khitobah* (Pidato) dan lain sebagainya. Program tersebut merupakan bentuk konkrit solusi dari berbagai masalah siswa dalam berbahasa Arab dan program tersebut juga merupakan bentuk kontribusi pecinta bahasa Arab dalam membangun dan mendukung kebudayaan berbahasa Arab bagi kalangan siswa MTs sederajat.

*Arabic Camp* mempunyai target : (1) untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan ketrampilan serta perkembangan diri anak, (2) dapat mensinkronkan antara teori pembelajaran di kelas dengan pengaplikasiannya sesuai dengan kenyataan, (3) meningkatkan kapasitas belajar peserta didik, peserta didik dapat belajar secara mendalam, peserta didik dapat membangun ketrampilan sosial dan sebagainya, (4) wadah pengembang potensi siswa dalam hal keilmuan dan keorganisasian bahasa Arab, (5) menumbuhkan minat siswa untuk belajar dan menguasai bahasa Arab .

### **Tahap Pra-Pelaksanaan**

Tahap pra-pelaksanaan meliputi: (a) pembentukan tim (b) perancangan kegiatan secara garis besar (c) pembagian panitia (d) perancangan kegiatan secara detail. Tahap awal program ini yaitu pembentukan tim panitia yang terdiri dari ketua tim dan panitia. Setelah itu, para panitia merancang kegiatan secara detail baik juklak juknisnya dan *run down* acaranya.

### **Tahap Pelaksanaan**

Acara dilaksanakan selama tujuh hari, dibagi menjadi dua kelompok yaitu team Bahasa Arab dan team Bahasa Inggris. Pertemuan pertama yaitu pembukaan dan penyampaian materi, pertemuan kedua sampai keenam yaitu penyampaian materi praktek dan evaluasi, pertemuan pada hari terakhir yaitu penampilan dan penutup.

Pertemuan pertama yaitu pembukaan dan penyampaian materi yang mana dihadiri oleh pemateri kepala sekolah dewan guru dan para peserta. Untuk peserta yaitu diambil dari kelas tujuh dan delapan unggulan. Dari acara pembukaan ini untuk mengenalkan *Arabic Camp* lebih detail kepada peserta yang mengikutinya baik mengenalkan pemateri, peserta yang mengikuti, jumlah peserta yang mengikuti dan lain sebagainya. Setelah pembukaan peserta dianjurkan untuk memasuki kelas pelatihan bahasa yang diikutinya. Lalu pemateri menjelaskan materi yang telah disiapkan melalui PPT. Dalam acara ini peserta disuruh untuk menanggapi pemateri ketika pemateri sudah selesai menerangkan beberapa slide PPT Karena hal ini merupakan pelatihan bahasa bukan seminar (webinar), bahkan dalam PPT pemateri diselipkan beberapa soal untuk membuat siswa aktif dalam bertanya atas apa yang disampaikan pemateri.

Selanjutnya peserta *Arabic Camp* ini, dibuatkan nomor tampil untuk praktek pada pertemuan terakhir. Dalam pertemuan kedua kali ini, peserta *Arabic Camp* disuruh untuk praktek dalam berbagai bidang seperti debat, puisi, pidato, pembawa acara dan lain sebagainya. Setiap peserta yang tampil akan didampingi saat berlatih mulai dari menyiapkan teks puisi, pidato, dan pembawa acara, tilawah, folk song dan lain-lain. Dan setiap selesai materi selalu ada evaluasi.

Pada pertemuan kedua sampai pertemuan terakhir ada waktu satu minggu. Selama waktu tersebut peserta masuk kelas terlebih dahulu untuk penyampaian materi dan selanjutnya latihan untuk penampilan di pertemuan terakhir sebelum pulang akan ada evaluasi dari pemateri. Dalam kegiatan kemah ini akan mendapatkan masukan dan saran.

Hal itu akan membuat pemateri, peserta dan panitia menjadi lebih aktif dalam program *Arabic Camp* ini.

Pada pertemuan terakhir peserta dari berbagai pelatihan yaitu seperti pelatihan puisi, pidato, MC, dan lain sebagainya dijadikan satu untuk tampil. Hal itu sebagai motivasi bagi peserta lain untuk selalu meningkatkan kualitas mereka dalam pelatihan dan diakhir acara ada *quiz* berhadiah dan diakhiri dengan penutup.

### **Tahap Paska Pelaksana**

Tahap paska pelaksanaan berupa refleksi dan evaluasi digunakan untuk menemukan kesalahan dalam kegiatan dan juga kelebihan dalam kegiatan yang bertujuan untuk pembelajaran kedepannya bagi penulis maupun pembaca dan untuk landasan kegiatan yang selanjutnya.

### **Problematika Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Di *Arabic Camp***

Istilah problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan masalah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Dekdikbud (2002) adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Sedangkan pembelajaran dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata ajar artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), dan mendapat imbuhan pe-an sehingga artinya menjadi cara atau proses menjadikan orang belajar. Adapun dalam bahasa Arab disebut dengan *ta'lim* yang berarti mengajar, Dari penjelasan di atas dapat kita gabungkan, bahwa Problematika Pembelajaran adalah masalah – masalah yang menghambat terjadinya pembelajaran dalam suatu materi di suatu kegiatan. Berikut merupakan problematika pembelajaran *Arabic Camp*, diantaranya sebagaimana berikut:

1. Tata bunyi/Phonetik, pelafalan bahasa Arab yang kurang fasih. Hal itu dikarenakan ada beberapa huruf Arab yang masih sulit diucapkan bagi siswa. Selain itu, Kadang naik turunnya bunyi pada suatu kata kurang tepat. Hal itu disebabkan siswa kurang faham dengan teks yang dibaca.
2. Kosa Kata, Bagi pembelajar bahasa Arab di Indonesia khususnya Peserta *Arabic Camp* segi kosa kata atau perbendaharaan kata sangat menguntungkan karena sudah banyak kata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Daerah yang menyerap kosa kata Arab sehingga menunjang perbendaharaan kata. Akan tetapi, saat peserta diberi teks Arab masih banyak juga kata, bahkan kalimat yang tidak begitu difahami karena dalam kosa kata dalam bahasa Arab mempunyai beberapa makna.
3. Morfologi, masih banyaknya kesalahan penulisan *dhomir* dan pengucapan *dhomir* saat disuruh untuk berbicara bahasa Arab. Selain itu, kadang "A", "I", "U" setiap akhir kata masih banyak yang luput. Hal itu disebabkan kadang peserta hafal teks Arabnya, akan tetapi peserta lupa harakat terakhir pada setiap akhir kata dalam bahasa Arab.
4. Tulisan, secara umumnya disebabkan karena tulisan Arab berbeda sama sekali dengan bahasa (tulisan latin). Sehingga, masih banyak kesalahan dalam menulis Arab dalam pelajaran bahasa maupun ayat-ayat *Al-Quran dan Hadits*, atau pada buku catatan ataupun dalam karangan ilmiah. Selain itu, Peserta *Arabic Camp* belum menguasai



Sistem penulisan Arab yang dimulai dari kanan ke kiri yang berbeda yang sangat sistem penulisan latin.

5. Sintaksis/Gramatikal, Perbedaan Pola jumlah dan susunan kalimat dalam bahasa Arab dengan jumlah yang dipelajari peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia atau daerah sehingga menyebabkan beberapa kesalahan pada penulisan Teks dalam maharah kitabah dan pada lisan dalam maharah kalam, *I'rab* atau ciri-ciri *I'rab* yang tidak ditemui dalam bahasa-bahasa asing lainnya, sehingga membuat peserta *Arabic Camp* untuk berfikir keras untuk menghindari kesalahan pada penulisan Teks.
6. Semantik, Makna kalimat yang bermacam-macam dengan beraneka ragam membuat Peserta *Arabic Camp* susah mencari kata yang tepat dalam penulisan percakapan atau pun pengaplikasiannya dalam maharah kalam.
7. Beberapa Peserta *Arabic Camp* yang tidak mempunyai motivasi kuat dalam pembelajaran bahasa Arab.
8. Latar belakang pengalaman sekolah Peserta *Arabic Camp* sangat berpengaruh dalam pembelajaran berbahasa Arab, karena perlu diketahui bahwa banyak juga peserta yang dari SD yang mana mereka belum pernah mengenyam bahasa Arab.
9. Pelaksanaan *Arabic Camp* yang dilakukan di MTs Negeri 03 dari panitia dan pematiri diasia kurang maksimal dikarenakan Kurangnya waktu dalam penyamaan materi dan praktek.
10. Belum adanya lingkungan berbahasa Arab karena lingkungan sehari-hari di Indonesia menggunakan bahasa Nasional dan bahasa Daerah mereka masing-masing.
11. Belum adanya minat berbahasa Arab pada Peserta, walaupun sudah adanya *Club* Bahasa untuk mengembangkan kemampuan berbicara Bahasa Arab dan menciptakan lingkungan *Maharotul Kalam* pada kalangan peserta.

Solusi Problematika Pembelajaran di *Arabic Camp* dapat diperbaiki dari kualitas pengajar yaitu dari segi tujuan, bahan pelajaran (materi), kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran, dan alat evaluasi. Sedangkan solusi problematika dari Peserta *Arabic Camp* dalam pembelajaran berbahasa Arab dapat diperbaiki dari pengalaman dasar dari latar belakang sekolah, penguasaan mufradhat (pembendaharaan kata), serta faktor lingkungan. Akan tetapi hal yang paling dominan mempengaruhi adalah dari para peserta itu sendiri.

Secara khusus, solusi problematika peserta *Arabic Camp* sebagai berikut, (1) Dari segi pelafalan (tata bunyi) harus ada pembelajaran tentang *Makharijul Khuruf* dan Arab pada peserta (2) Dari segi kosa kata peserta harus meningkatkan perbendaharaan kosa kata, (3) dari segi Morfologi, peserta harus belajar tentang *shorf* pada penulisan teks bahasa Arab khususnya sehingga tidak terjadi kesalahan, (4) dari segi tulisan, harus adanya guru bahasa Arab yang memperbaiki tulisan peserta setelah di buatnya, (5) dari segi sintaksis, peserta harus melatih dirinya tentang *I'rob* dan pola kalimat (6) ditumbuhkan kepada peserta kesadaran akan pentingnya pembelajaran semua kemahiran dan tidak mementingkan salah satu kemahiran saja (7) Guru harus memotivasi peserta untuk berbahasa Arab.

## KESIMPULAN

*Arabic Camp* merupakan salah satu media pembelajaran bahasa Arab melalui aspek lingkungan. Dalam rentetan acara kemah bahasa Arab, dapat diisi dengan berbagai macam agenda antara lain : Seminar Bahasa Arab, Perlombaan bahasa Arab seperti Debat bahasa

Arab, *Focused Group Discussion* (FGD), *Game*, *Qiroatus Syi'ir* (baca puisi), *Qiro'atul Kutub*, *Qiro'atul Akhbar* (baca berita), Olimpiade bahasa Arab, Cerdas Cermat, Bernyanyi bahasa Arab, *Khitobah* (Pidato) dan lain sebagainya. Metode kegiatan *Arabic Camp* dilaksanakan dengan 3 tahap, yaitu tahap pra-pelaksanaan, tahap pelaksanaan dan tahap paska pelaksanaan. Sedangkan manfaat dalam pelaksanaan lomba ini sebagaimana berikut. (1) Peningkatan minat dan semangat peserta didik untuk belajar bahasa Arab, (2) Peningkatan pemahaman dan ketrampilan berbahasa Arab khususnya dalam kemampuan produktif peserta didik, (3) Peningkatan interaksi sosial anak sehingga dapat merubah perilaku yang kurang baik pada peserta didik, (4) Pembentukan wadah pengembang potensi siswa dalam hal keilmuan dan keorganisasian bahasa Arab, (5) Pembentukan karakter siswa pecinta bahasa Arab yang kompetitif di era digital (6) Peningkatan nilai-nilai kebudayaan nusantara pada siswa yang bahasa Arab, (7) Peningkatan pengetahuan siswa mengenai seluk beluk perlombaan bahasa Arab dan dapat menerapkannya di kegiatan ekstrakurikuler pada sekolah masing-masing.

## REFERENSI

- Abdurochman. (2017). STRATEGI PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB BAGI NON ARAB. *An Nabighoh*, 19(1), 63–83.
- Arifin, A. (2017). PERANAN PERMAINAN BAHASA DALAM PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN BAHASA ARAB. In *Jurnal An Nabighoh* (Vol. 19).
- Hanifah, U. (n.d.). *PENERAPAN MODEL PAIKEM dengan MENGGUNAKAN MEDIA PERMAINAN BAHASA dalam PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- HUNAI DU. (2018). *PENGARUH PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA ARAB TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA PONDOK DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH PUNNIA PINRANG* [Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam]. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.
- Lady Farah Aziza, & Ariadi Muliansyah. (2020). KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB DENGAN PENDEKATAN KOMPREHENSIF. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56–71.
- Mohamad Surya. (2004). *Psikologi pembelajaran dan pengajaran*. Pustaka bani Quraisy.
- Mohammad Thoha. (2015). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN PENDEKATAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH. *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 542–550.
- N. Amiruddin. (2015). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Plant Physiology*, 1(1), 11–19.
- Romadhon, I. F. (n.d.). *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V Tahun 2021 HMJ Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*.  
<https://malangkota.go.id/fasilitas-daerah/pendidikan/ma-negeri-dan->

Zulfikar Ahmad, & Karina Alifiana Karunia. (2022). Khidmah Lughawiyah (Pembinaan Bahasa Arab) Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Di TKA/TPA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1(1), 1–10.